TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i5.3378

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE BASED LEARNING

Implementation of the Merdeka Curriculum in Islamic Religious Education Learning Through the Project-Based Learning Method

Hanif Hanani[1], Nur Ayu Setyariza[2], Intan Kusumawardani[3], Sri Erna Widayati[4], Yekti Handayani[5]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Hanifhanani05@gmail.com; setyariza29@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 9, 2024	Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024

Abstract

The independent learning curriculum is a learning curriculum that refers to a talent and interest approach. Curriculum plays an important role in education. Students will not achieve appropriate learning goals without an appropriate curriculum and teachers as facilitators have an important role in the ongoing learning process. The learning model as a basis for learning is considered to be able to help the continuity of learning because project-based learning (Project Based Learning) is an innovative learning model that focuses on students solving a problem by producing a product.

Keywords : Independent Curriculum, Based Learning, Learning

Abstrak: Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan. Siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat tanpa kurikulum yang sesuai dan guru sebagai fasilitator mempunyai peranan penting dalam proses keberlangsungan pembelajaran.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Model pembelajaran besed learning dianggap dapat membantu keberlangsungan pembelajaran karena pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk. .

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Besed Learning, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia modern yang sangat pesat ini menjadi tantangan yang sangat serius bagi seluruh elemen kehidupan tak terkecuali pendidikan (Sabriadi & Wakia, 2021). Berbicara mengenai pendidikan di era society 5.0 tentu saja berkaitan dengan perubahan sistem pembelajaran diera tersebut,serta pendidikan diera ini juga sangat berkaitan erat dengan kecakapan Abad 21 yang berhubungan juga dengan kemajuan teknologi. Hal ini juga membawa kaitan dengan sistem pembelajaran yangpastinya merujuk pada konsep teknologi yang semakin majuSejalan dengan apa yang dikonsepkan oleh Dirjen Dikdasmen Kemendikbud kecakapan di abad ke-21 merujuk pada empat jenis kecakapan, yaitu: (1) keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical Thinking and Problem Solving Skill) (2) kecakapan berkomunikasi (Communication Skills), (3) kreativitas dan inovasi (Creativity and Innovation), dan (4) kolaborasi (Collaboration)

Kurikulum perlu terus dibangunkan dan disempurnakan untuk mengikuti perkembangan sains dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak hairanlah jika di Indonesia pembangunan kurikulum terus diusahakan dan dilaksanakan. Perkembangan terbaru program itu ialah program Merdeka yang sebelum ini disemak pada program 2013 berikutan penambahbaikan yang dilakukan pada program 2013 (Khoirurijal, 2022). Secara harfiah, kurikulum berasal daripada perkataan Latin curriculum yang bermaksud bahan didaktik. Tambahan pula, perkataan kurikulum ialah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematik dan mesti diikuti untuk mendapatkan ijazah atau untuk mendapatkan diploma, sedangkan dalam bahasa Arab, perkataan kurikulum boleh diungkapkan dengan perkataan kurikulum. Perkataan manhaj bermaksud jalan terang yang dialami manusia dalam pelbagai bidang kehidupan. Manakala definisi manhaj/kurikulum dalam pendidikan Islam seperti yang dinyatakan dalam kamus al-Tarbiyah ialah satu set perancangan dan kemudahan yang digunakan oleh institusi pendidikan sebagai bahan rujukan penyelidikan untuk mencapai matlamat

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup isi dan topik yang terstruktur, terencana, dan terencana. Ikut serta dalam berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam arti luas, kurikulum adalah seperangkat nilai yang bertujuan untuk membawa perubahan bagi peserta didik. Mengasosiasikannya dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikologis dengan memperoleh seperangkat nilai-nilai tersebut. Sikap dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan orientasi dan tujuan yang telah dikemukakan di atas**.**

Penerapan kebijakan kemerdekaan belajar bertujuan untuk mempercepat tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana Indonesia mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan negara lain. Sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas tercermin dari akhlak mulia dan kemampuan nalar siswa yang tinggi, khususnya pada mata pelajaran literasi dan numerasi. Menganjurkan pembelajaran mandiri tentu saja menguntungkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah setempat. Setidaknya ada dua manfaat yang dapat diambil dari hal ini. Pertama, kepala sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah daerah dapat bekerja sama untuk menemukan solusi yang efektif, efisien, dan tepat waktu terhadap kondisi, tantangan, dan permasalahan pendidikan di seluruh sekolah. Terutama untuk tujuan peningkatan kualitas proses pembelajaran peserta didik. Kedua, kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah setempat merasa memiliki dan bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah di wilayahnya**.**

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah di Indonesia. Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), terdapat beberapa analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Analisis ini melibatkan berbagai metode penelitian, termasuk kualitatif dan kuantitatif, serta berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, pengumpulan data, dan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI memberikan ruang positif bagi siswa, guru, dan lingkungan belajar untuk belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Integrasi ini juga meningkatkan keagamaan siswa dalam interaksi sosial dan hubungan sosial

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan riset penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan kegiatan yang mempelajari secara khusus berkaitan dengan latar belakang kondisi yang berhubungan dengan kelompok sosial, lembaga ataupun masyarakat. Penelitian lapangan sering disebut dengan kegiatan observasi, dimana peneliti terjun langsung serta mencari informasi berkenaan dengan suatu peristiwa yang terjadi.

Penerapan metode kualitatif dilakukan dengan memperoleh informasi di lapangan berupa data dalam bentuk fakta serta memerlukan penelitian yang cukup mendalam. Dengan itu penelitian kualitatif lebih fokus pada perolehan data berupa informasi yang bersifat mendalam. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dijadikan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan yang dapat berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Menurut Johnny Saldana penelitian kualitatif merupakan payung dari berbagai metode penelitian. Data yang diperoleh bersifat konkret yang dihasilkan melalui teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, data yang bersifat visual, seperti foto, video, data dari internet ataupun data yang dihasilkan dari pengalaman hidup manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum diartikan secara etimologis, berasal dari Bahasa Yunani, yaitu curir yang berarti pelari dan curare yang diartikan sebagai tempat berpacu. Selain itu, istilah kurikulum ternyata berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, di mana dapat diartikan sebagai jarak. Jarak di sini memiliki makna dengan adanya jarak tersebut harus ditempuh oleh seorang pelari yang berawal dari start sampai finish (Bahri, 2017).

Beberapa pakar menjabarkan pandangannya berdasarkan pengertian kurikulum, yaitu berdasarkan pandangan S.Nasution merupakan sebuah rancangan yang telah disusun dengan tujuan melancarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing baik sekolah atau Lembaga pendidikan.Nasution mengatakan bahwa tidak hanya rencana yang menjadi fokus dalam kurikulum, namun sebuah proses yang terjadi didalamnya.

Sedangkan, merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan,Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBURISTEK)

diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat.Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan belajar yang lebih besar kepada siswa, memudahkan mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal. Kurikulum ini juga diharapkan dapat mengurangi beban guru dalam proses pembelajaran dan mewujudkan pembelajaran yang maksimal.Karakteristik Kurikulum Merdeka meliputi:

a. **Kebebasan Belajar**: Memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih topik dan metode belajar yang mereka inginkan.
b. **Adaptasi dengan Lingkungan**: Mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
c. **Pengembangan Minat dan Bakat**: Mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal.
d. **Perangkat Ajar yang Efektif**: Menggunakan perangkat ajar yang dapat mengurangi beban guru dan memudahkan proses pembelajaran.

Kurikulum Merdeka juga beriringan dengan konsep Merdeka Belajar, yang menekankan pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Saat ini ada sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran PAI (Rahayu et al., 2021)Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh,

beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara (Zuhairini et al.,1977) maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.

2. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan bukan sekedar kegiatan mentransfer informasi tentang ilmu pengetahuan yang disampaikan guru kepada murid, melainkan suatu proses. pembentukan karakter. Terdapat tiga peran utama pendidikan yaitu Pewarisan Pengetahuan, Budaya, dan Nilai. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses transformasi nilai-nilai dalam upaya pembentukan kepribadian yang mencakup segala aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan disekolah adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya. Jadi titik tekannya di sini adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentu harus merespon hadirnya kebijakan "Merdeka Belajar".

Dengan menerapkan merdeka belajar, diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep merdeka belajar ini lebih menekankan pada kebebasan baik guru maupun peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kebebasan yang dimaksud adalah tidak terkekang pada hal-hal yang sifatnya kurang substantif seperti adanya sistem ranking yang menilai peserta didik dari sisi kognitifnya saja. Selain itu tuntutan untuk mengajarkan seluruh materi sesuai dengan urutan yang telah tertulis dalam silabus membuat pembelajaran terkesan mengekang dan tidak fleksibel. Ditambah lagi dengan kegiatan administratif yang terkadang justru menambah beban guru sehingga tidak fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Dengan

konsep merdeka belajar inilah diharapkan terciptanya suasana pembelajaran yang tenang, menyenangkan, dan bebas tekanan. Sehingga bertambahlah semangat siswa dalam belajar dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah meliputi 4 (empat) materi yaitu al-Quran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi pembelajaran dalam ruang lingkup tersebut menggambarkan bahwa materi pendidikan agama mencerminkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya serta hubungan dengan lingkungannya.12 Terkait dengan materi-materi yang menjadi bagian dari PAI, pemerintah telah memberikan acuan dengan adanya perangkat pembelajaran yang memuat Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disertai buku guru dan buku siswa yang telah disesuaikan dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana pembelajaran PAI pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, materi akidah menjadi materi terpenting yang selalu menempati bab pertama untuk diajarkan. Dalam hal ini, akidah memang sudah seharusnya diajarkan sejak dini, mengingat akidah merupakan pondasi awal yang diperlukan dalam pembinaan aspek ruhiyahnya. Dengan ilmu aqidah, seseorang dapat menata hati dan memantapkan iman sebagai dasar bagi amalan yang dikerjakan

3. Model pembelajaran based learning mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas pada umumnya belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukaan pendapatnya (Eka Wahyuni, 2021: 326). Salah satu indicator dalam menetukan sukses dan tidaknya sebuah proses pembelajaran adalah dari model pembelajaran yang di gunakan. Karena, model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Selain itu model pembelajaran juga merupakan suatu pola perencanaan yang digunakan sebagaI pendoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Joyce bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan

guru selalu mengarahkan guru untuk mendesain pembelajarannya sedemikian rupa, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami pelajaran (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2015: 23). Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri siswa. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran.

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan

menggunakan model pembelajarn berbasis proyek adalah sebagai berikut.

a. Penentuan pertanyaan mendasar

Tahap ini dimulai dengan memberikan pertanyaan yang essensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

b. Membuat perencanaan desain produk

Pada tahap ini, siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dpat berupa aturan main,pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan essensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

c. Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

d. Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek Pada tahap ini guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa salama menyelesaikan proyek. Sehingga dapat kita katakan bahwasannya guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Untuk memudahkan proses monitoring siswa, guru dapat membuat rubric yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

e. Penilaian hasil

Tahap ini dilaksanakan oleh guru guna mengukur pencapaian standard dan mengevaluasi kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Selain itu penilaian ini juga berfungsi untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

f. Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya semacam refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dimana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat (Novyanti Dwiastuti, 2019: 176-177).

Implementasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarakan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat meemecahkan masalah. Implementasi model pembelajaran ini pada umumnya lebih banyak digunakan dalam pembelajaran fiqh di sekolah. Karena materi ini membutuhkan adanya praktik secara langsung guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Tahap pertama yaitu pendahuluan, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam, diikuti dengan pengkondisian kelas untuk merefresh lingkungan belajar siswa. Setelahnya guru memandu siswa untuk memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta tujuannya. Contohnya materi yang akan dijelaskan disini adalah mengenai zakat. Maka pada proses ini guru menjelaskan tujuan mempelajari materi ini sehingga siswa dapat memahami maksud dan tujuannya. Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan.

Dalam pembelajaran Fiqh materi zakat, maka guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi zakat atau bisa dengan penayangan gambaran singkat serta beberapa pertanyaan esensial yang dapat memberi penugasan siswa untuk melaksakan aktivitas.

Selanjutnya, siswa dan guru secara bersama menyusun proyek yang akan dilaksanakan yaitu proses pengumpulan dan pembagian zakat. Pada tahap ini guru bersama siswa juga menjadwalkan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Disini guru perlu memantau kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan siswa bisa langsung bertanya pada guru.

Tahap terakhir guru menilai dan menganalisa hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Dan terakhir guru bisa mengadakan evaluasi kegiatan siswa. Proses ini sangatlah penting mengingat tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah membentuk siswa agar dapat berpikir kritis dan dapat dapat memahami materi dari pengalaman langsung.

d. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Based Learning

Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan. Siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang tepat tanpa kurikulum yang sesuai. Tentunya, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada saat itu. Kurikulum mandiri diluncurkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Februari 2022. Pendekatan bakat dan minat disebut sebagai kurikulum merdeka. Siswa dapat memilih mata pelajaran apa yang ingin mereka kuasai sesuai dengan minat mereka. Program pendidikan ini merupakan program pendidikan yang berbeda dari pembelajaran intrakurikuler. di mana konten akan lebih optimal, memungkinkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk menyelidiki ide dan meningkatkan kompetensi. Nantinya, guru dapat memilih berbagai metode pengajaran agar minat dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Berdasarkan tema pemerintah, kurikulum ini dibuat untuk meningkatkan prestasi siswa berprofil Pancasila. dimana proyek tidak dimaksudkan untuk mencapai tujuan pencapaian pembelajaran tertentu dan tidak terkait dengan isi mata pelajaran. Berikut tujuan kurikulum merdeka, antara lain:

a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan Penciptaan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi guru dan siswa adalah tujuan utama dari kurikulum mandiri. Pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia ditekankan dalam kurikulum pendidikan Indonesia ini
b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran Pandemi covid-19 meninggalkan kesenjangan pembelajaran, dan kurikulum merdeka bertujuan untuk mengisinya. Kurikulum ini bertujuan agar pendidikan Indonesia tidak kalah dengan negara maju, dimana siswa bebas memilih apa yang dipelajarinya
c. c. Mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan selanjutnya dari kurikulum merdeka adalah untuk membantu siswa mewujudkan potensi

penuh mereka. Untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, kurikulum ini telah disederhanakan dan disesuaikan. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan pada informasi mendasar dan tahapan pengembangan kompetensi siswa.

Diharapkan kompetensi siswa akan tumbuh sebagai hasil dari kurikulum merdeka. Karena kurikulum ini lebih menekankan pada kebebasan siswa, hal ini menjadi keunggulan tersendiri. Selain itu, kurikulum ini memudahkan guru untuk mengajar siswa. Padahal keterampilan semacam ini juga merupakan bagian dari profesionalisme seorang guru, namun banyak pendidik PAI yang belum mampu memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan pembelajaran agama sebagai sumber dan alat sekaligus. Audio visual hanyalah sebuah instrumen atau perangkat pembelajaran yang menggunakan teknologi mutakhir untuk mengolah materi.

Metode besed learning bisa menjadi solusi dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama islam yang menghasilkan model pembelajaran yang inovatif menekankan belajar kontektual melalui kegiatan-kegiatan yang komplek. Dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek,melalui pembelajaran kerja proyek,kreativitas dan motivasi peserta didik dapat meningkat. Project based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Guru sebagai fasilisator memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasi pengetahuan baru Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi-potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Based Learning maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran masih membutuhkan pengawasan yang intensif dari para pendidik secara keseluruhan, sehingga menyulitkan para guru PAI untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri belajar tersebut. Inilah masalah yang dihadapi guru PAI ketika mencoba mengimplementasikan kurikulum ini. Selain dituntut menjadi fasilitator, guru juga harus

mampu membuat siswanya aktif dan kreatif. Hal ini sulit dilakukan jika siswa hanya mengikuti instruksi guru tanpa mengambil inisiatif sendiri. Model pembelajaran besed learning dianggap dapat membantu keberlangsungan pembelajaran karena pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Guru sebagai fasilisator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." Jurnal Filsafat Indonesia, 3(3), 95–101.

Ali, M. (2016). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Asiah, Nur. (2014). Inovasi pembelajaran. Bandar Lampung: Anugrah Raharja.

Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,

Bender, William N. (2012). Project based learning: Differentiating Instruction for the 21st

Bogor: Ghalia Indonesia.Century. California: Corwin.

Cucu Suhana, Nanang Hanafiah. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refika

Hosnan, M. (2016). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.

Ihsan, Fuad. (2011). Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim.

Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Strengthening Morals for Santri Through the Book of Negeri 7 Kota Tangerang, dalam Jurnal Tarbawy Vol. 3 No. 1 Juni.

Ngalimun. (2017). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.

Sani, Ridwan Abdullah. (2015). Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013.

Siti Mustaghfiroh. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 2020), Vol. 3 No. 1, h.146. Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 118–126.

Wahyuni, Eka. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Wena, Made. (2014). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer. Jakarta: Bumi Aksara

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 126– 136.

Zuhairini. (2004). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Pers.